

Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA melalui Pemanfaatan Media Papan Cerita Rakyat

Harris Rizki Akhiruddin¹, Syamsul Sodiq² & Fafi Inayatillah³

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: harris.23010@mhs.unesa.ac.id, syamsulsodiq@unesa.ac.id, fafiinayatillah@unesa.ac.id

Abstract: *The importance of using folk storyboard media in developing BIPA (Indonesian Language for Foreign Speakers) students' speaking skills. This research combines the concept of speaking skills with the diversity of Indonesian culture which is reflected in folklore. Qualitative research methods were used with a focus on students' learning experiences and the impact of using folk storyboard media on their speaking abilities. The results show that the use of folklore board media can increase students' motivation in learning and help them develop Indonesian speaking skills. This happens because this media provides a real and in-depth cultural context for students to understand and apply Indonesian in relevant contexts. The implications of this research are the importance of integrating local culture in learning Indonesian for foreign speakers as well as the potential of folklore board media as an effective learning tool in developing BIPA students' speaking skills*

Keywords: *BIPA, Speaking Skills, Media*

Abstrak: Pentingnya pemanfaatan media papan cerita rakyat dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Penelitian ini menggabungkan konsep keterampilan berbicara dengan keberagaman budaya Indonesia yang tercermin dalam cerita rakyat. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan fokus pada pengalaman belajar mahasiswa dan dampak penggunaan media papan cerita rakyat terhadap kemampuan berbicara mereka. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media papan cerita rakyat dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena media tersebut memberikan konteks budaya yang nyata dan mendalam bagi mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam konteks yang relevan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing serta potensi media papan cerita rakyat sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA.

Kata Kunci: BIPA, Keterampilan Berbicara, Media

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v11i2.39432>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertukaran budaya, ekonomi, dan pendidikan di era globalisasi ini. Hal tersebut dapat mendorong masyarakat dari belahan dunia untuk semakin mudah dalam berinteraksi antarnegara. Dalam konteks global, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia menjadi bertambah dan masyarakat semakin menyadari pentingnya untuk menguasai bahasa untuk berbagai hal dan tujuan¹. Hal ini pun dapat menjadi sebuah wadah untuk pengembangan modul-modul pengajaran baru dalam pendidikan bahasa Indonesia khususnya pada BIPA dengan mengaitkan pada konteks yang bermakna dan memiliki suatu tema yang mengikat keseluruhan modul pengajaran. Selain itu, konteks tersebut juga disesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan, misalnya fokus pada konteks kemaritiman dengan penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran². Untuk itu, dalam pembelajaran BIPA, pemahaman budaya lokal yang sesuai dengan konteks dapat membantu pemelajar untuk menguasai bahasa dengan lebih baik³.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisi materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang dengan sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk mencapai tujuan kompetensi kurikulum⁴. Dalam menghadapi kompleksitas komunikasi lintas budaya, mahasiswa BIPA perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai. Untuk itu, diperlukan penyusunan bahan ajar untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara mereka dengan baik. Keterampilan berbicara merupakan aspek yang sangat vital dalam pembelajaran BIPA, karena mampu memfasilitasi

¹ Maysita Rizky Utami and Khaerunnisa Khaerunnisa, "Keterampilan Membaca Pada Pengajaran BIPA Tingkat 1 Menggunakan Media Canva," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 118–28, <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>.

² Tofan Gustyawan, "Bermain Peran (Role Play) Dalam Pemelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa Tingkat Pemula," *DESKOVI: Art and Design Journal* 2, no. 2 (2020): 65, <https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i2.515>.

³ Rosa Lamria and Mardiana Simbolon, "Unsur Budaya Teks Cerita Rakyat Danau Toba Dalam Buku Bahan Ajar Bipa Sahabatku Indonesia Untuk Pemelajar Bipa 4" 10, no. 3 (2024): 2639–50.

⁴ Ahmad Rofiuddin et al., "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Daring Tingkat Pemula Rendah," *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 10, no. 1 (2021): 153–69.

interaksi antarindividu dalam berbagai konteks komunikatif. Namun, pengajaran keterampilan berbicara dalam konteks BIPA sering kali menemui tantangan, khususnya dalam memperkenalkan konteks budaya yang melekat dalam bahasa Indonesia.

Pertimbangan konteks budaya dalam penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran BIPA penting dilakukan. Dalam penggunaannya, konteks budaya tidak hanya mengajarkan berkomunikasi, tetapi juga untuk penanaman wawasan mengenai budaya Indonesia⁵. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian dan keberhasilan pemelajar dalam belajar. Pemanfaatan media dalam pembelajaran BIPA dapat memudahkan pengajaran Bahasa Indonesia kepada pemelajar, seperti yang diungkapkan Lestari dalam Nugraha⁶ bahwa pemilihan bahan ajar oleh guru merupakan penentu penting dari kemajuan pemelajar dan keberhasilan belajar. Penggunaan Media memiliki tiga fungsi, yakni sebagai fungsi stimulus hingga menimbulkan ketertarikan, fungsi mediasi sebagai perantara antara guru dan pemelajar, dan fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan oleh guru. Salah satu jenis media yang menarik minat dalam konteks ini adalah media papan cerita rakyat. Papan cerita rakyat menyajikan cerita-cerita tradisional Indonesia dalam bentuk visual yang menarik, seringkali disertai dengan ilustrasi yang memukau dan teks yang mudah dipahami. Media ini tidak hanya memperkenalkan cerita-cerita rakyat Indonesia kepada pembelajar asing, tetapi juga membantu mereka memahami konteks budaya yang melekat dalam bahasa target.

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang latar belakang, relevansi, dan kepentingan dari penelitian ini. Kami akan membahas permasalahan umum dalam pengajaran keterampilan berbicara mahasiswa BIPA, serta relevansi penggunaan media papan cerita rakyat sebagai strategi pembelajaran

⁵ Barrin Putra Azharin, "Strategi Pembelajaran Efektif BIPA Untuk Kelas Pemula," *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 22–31.

⁶ Ivan Rifqi Nugraha, Suyoto Suyoto, and Siti Ulfiyani, "Penerapan Media Angklung Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA A1," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2978–86, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1332>.

yang inovatif. Dalam pemilihan metode dan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan kejenuhan bagi pemelajar BIPA. Selain itu, kami akan merumuskan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta merinci struktur keseluruhan dari tulisan ini. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing bukan lagi sesuatu yang terisolasi, melainkan menjadi bagian integral dari dinamika global. Semakin meningkatnya minat dunia terhadap bahasa dan budaya Indonesia menegaskan perlunya pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA. Berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa lisan yang diperlukan dalam komunikasi sehari-hari, karena itu penting untuk diajarkan dalam pembelajaran bahasa⁷. Keterampilan berbicara yang baik bukan hanya memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya dan masyarakat Indonesia. Keterampilan berbicara pada Pemelajar BIPA mampu memahami dan menggunakan ungkapan perkenalan diri dan kebutuhan konkret sehari-hari dengan sederhana untuk berkomunikasi. Melalui keterampilan berbicara, pembelajar tidak hanya dapat mempelajari struktur dan kosakata bahasa Indonesia, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya⁸. Meskipun keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam kemahiran berbahasa, pengajaran keterampilan berbicara seringkali tidak mendapat perhatian yang cukup dalam konteks pembelajaran BIPA. Mahasiswa BIPA sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan ide mereka dengan lancar dan tepat dalam bahasa Indonesia. Perkembangan keterampilan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh input bahasa dalam bentuk lisan maupun verbal yang diterima⁹. Dalam proses pembelajaran diharapkan pemelajar untuk memiliki motivasi dan dapat mencapai tujuan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan upaya

⁷ Ivena Violensia, Gatut Susanto, and Kusubakti Andajani, "Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Tingkat Menengah Untuk Pembelajaran BIPA Daring," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 7 (2021): 1066, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14925>.

⁸ Ambara Maharani, Cahyo Yusuf, and Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, "Materi Ajar Berbicara Menggunakan Media Audio: Bipa Level 1," *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2021): 62-73.

⁹ Yrashinta Farahsani Tri Wahyono, "Penerapan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing" 11, no. Zr2011d10 2 (2017): 57-64.

kualitas pembelajaran BIPA¹⁰. Nickerson menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dari pemelajar dapat memacu kemendarian dalam pembelajaran sehingga memicu penghargaan terhadap diri sendiri, sehingga memungkinkan individu dalam menghadapi tantangan tanpa bergantung pada pihak lain, dan pemelajara pun mendapat semangat dalam proses belajar ketika muncul masalah¹¹. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dengan demikian, pemelajar BIPA akan lebih mudah untuk memahami informasi mengenai budaya Indonesia¹². Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, ataupun elektronik yang digunakan pemelajar untuk memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran dibagi menjadi tiga macam, yakni media yang dapat didengar (audio, media yang dapat dilihat (video), dan media yang dapat bergerak¹³. Media visual, khususnya, memiliki daya tarik yang kuat bagi pembelajar asing karena mampu menyampaikan pesan secara lebih jelas dan menarik. Media papan cerita rakyat merupakan salah satu bentuk media visual yang menarik perhatian dalam konteks pengajaran keterampilan berbicara mahasiswa BIPA.

Folklor adalah sebagian dari kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun menurun¹⁴. Cerita rakyat merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang kaya, dan diartikan sebagai ekspresi budaya dalam susunan nilai masyarakat.

¹⁰ Osman Zulkifli, "Belajar Bahasa Secara Holistik : Apakah Pandangan Murid?," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 13, no. 2 (2013): 102–17, <https://doi.org/10.17509/bs>.

¹¹ I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, "Strategi Pengajaran Bipa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2024): 113–26, <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i2.1065>.

¹² K A Wulandari and K Khaerunnisa, "Pengembangan Media Papan Dart Budaya Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Madya B1," *Prosiding Samasta*, 2020, 79–88, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7208>.

¹³ Eko Widiyanto, "Media Wayang Mini Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA A1 Universitas Ezzitouna Tunisia," *View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Brought to You by CORE Provided by E-Journal Universitas Muria Kudus ISSN 2598-3201 MENGGALI NILAI DAN FUNGSI CERITA RAKYAT SULTAN HADIRIN DAN MASJID WALI AT-TAQWA LORAM KULON KUDUS Oleh* 1 (2017): 1–16.

¹⁴ James Danandjaja, "Folklor Indonesia" (Pustaka Utama Grafiti, 2002).

Penerapan budaya khususnya cerita rakyat sebagai bahan ajar dapat memberikan pengaruh besar pada pemelajar karena dapat memiliki toleransi yang tinggi terhadap budaya dan bahasa Indonesia, serta membantu pemelajar BIPA untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisinya¹⁵. Penggunaan media papan cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkenalkan konteks budaya kepada mahasiswa, sambil mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran BIPA. Dengan memahami dampak penggunaan media papan cerita rakyat dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA, kita dapat mengidentifikasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam konteks pengajaran BIPA. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pengajar BIPA dalam merancang kurikulum dan materi pembelajaran yang lebih berorientasi pada konteks budaya Indonesia. Dengan Menggunakan cerita rakyat, pembelajaran BIPA dapat menjadi lebih menarik dan variatif sehingga semakin tinggi jenjang pemelajar BIPA, semakin kompleks pula cerita rakyat yang dipelajari¹⁶. Penggunaan media papan cerita rakyat juga relevan dalam konteks pelestarian budaya Indonesia. Dengan memperkenalkan cerita-cerita rakyat kepada mahasiswa BIPA, kita tidak hanya membantu mereka memahami bahasa Indonesia secara lebih baik, tetapi juga memberikan apresiasi yang lebih dalam terhadap kekayaan budaya Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia untuk mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia di tingkat internasional. Berdasarkan penelitian Muliastuti¹⁷, menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA menggunakan cerita rakyat

¹⁵ Isti Asrifah and Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya, "DESAIN IMPLEMENTASI BAHAN AJAR BIPA BERBASIS CERITA RAKYAT GORONTALO PADA MATA KULIAH SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN BIPA Design Of Bipa Teaching Materials Based On Folklore In The Indonesian Language For Foreign Speakers Learning Resources And Media Cours," *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 2, no. 2 (2021): 61–77, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>.

¹⁶ Ari Kusmiatun, "Cerita Rakyat Indonesia Sebagai Materi Pembelajaran Bipa: Mengusung Masa Lalu Untuk Pembelajaran Bipa Masa Depan," *Diksi* 26, no. 1 (2019): 24–28, <https://doi.org/10.21831/diksi.v26i1.25439>.

¹⁷ Liliana Muliastuti et al., "Pengajaran BIPA Melalui Video Animasi Cerita Rakyat Indonesia Di Sekolah Canberra Australia," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2024* (2024): 45–58.

dalam media ajar menjadi menarik dan menarik pemelajar menjadi sangat antusias mendengarkan cerita, tidak hanya memahami, tetapi juga pemelajar berhasil mengidentifikasi nilai-nilai moral di dalam cerita rakyat tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak penggunaan media papan cerita rakyat dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi bagaimana penggunaan media papan cerita rakyat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menilai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan setelah menggunakan media papan cerita rakyat, menganalisis persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan media papan cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Berkaitan dengan penelitian mengenai pengembangan keterampilan berbicara juga telah diteliti oleh Irsyad dan Faiza¹⁸. Adapun dalam penelitian tersebut peneliti memberikan simpulan yang menunjukkan bahwa dalam keterampilan berbicara aspek yang semakin meningkat adalah aspek ketepatan pelafalan, ketepatan kosakata, dan ketepatan kalimat. Sementara itu, dalam aspek penilaian yang menurun adalah kesesuaian isi. Meskipun demikian, dalam segi ketepatan pelafalan masih banyak terjadinya salah pelafalan bunyi bahasa Indonesia karena masih adanya terinterferensi dari B1 pemelajar, sedangkan dalam segi aspek kesesuaian isi, kemampuan mendeskripsikan pemelajar masih sangat singkat untuk tingkatan pemula.

Seperti halnya dengan penelitian mengenai keefektifan penggunaan media ajar dalam pembelajaran BIPA pada penelitian oleh Simanjuntak¹⁹ yang menggunakan media permainan tradisional sebagai bahan ajar pembelajaran BIPA yang menciptakan suasana belajar yang

¹⁸ Fikis Silmi Faiza and Rosida Erowati Irsyad, "Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula Menggunakan Tes Teks Deskripsi," *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2021): 19–38, <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3883>.

¹⁹ Citra Riskya Simanjuntak et al., "Analysis of the Use of Toba Batak Traditional Games as BIPA Learning Media," *Holistic Science* 4, no. 2 (2024): 242–49, <https://doi.org/10.56495/hs.v4i2.625>.

menyenangkan dan interaktif sehingga mempermudah proses pembelajaran bahasa. Penelitian tersebut menggunakan beberapa permainan tradisional yang berasal dari Batak Toba sebagai pengenalan budaya tradisional kepada pemelajar BIPA. Dapat disimpulkan dari penelitiannya yakni permainan tradisional Batak Toba dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran BIPA yang efektif dengan meningkatkan pemahaman dari pemahaman materi, pembelajaran efektif, serta membantu pemelajar BIPA untuk belajar bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami

Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana metode ini tidak sama sekali berkaitan dengan angka melainkan berupa rangkaian kata yang akan tersusun menjadi sebuah paragraf demi paragraf. Menurut Sugiyono²⁰ mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam berdasarkan data di lapangan, maka data tersebut dapat dikaji oleh penulis. Berkaitan dengan itu penulis menggunakan dua pendekatan yaitu, pendekatan teoritis berkaitan dengan media pembelajaran dan pendekatan metodologi deskriptif kualitatif. Menurut Asteria²¹ dalam penelitian dengan metode deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang apa adanya dan hasilnya menekankan pada makna. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan di kelas. Tempat pelaksanaannya berada di Ruang BIPA T14 Universitas Negeri Surabaya. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan media papan cerita rakyat. Pemerolehan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan penyebaran angket.

²⁰ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

²¹ Septi Karina, Arif Budi Wuriyanto, and Arti Prihatini, "Penerapan Media Gambar Kartun Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Tingkat A1," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16, no. 1 (2023): 75, <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.15512>.

Penelitian ini bersumber pada serangkaian proses pembelajaran BIPA bersama mahasiswa Korea, China, Iran, Papua Nugini, Chad, Yaman, dan Madagaskar. Subjek penelitian berupa pemelajar BIPA yang bergabung dalam program pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis. Selanjutnya penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan teknik catat. Tahapan penulis dalam melakukan penelitian ini melewati beberapa tahap yaitu, penelitian dengan mengumpulkan informasi selengkapnya, perencanaan, mengembangkan produk berupa media papan cerita rakyat, uji coba produk, penyempurnaan produk. Tahapan-tahapan itu telah dilakukan penulis guna tujuan penelitian ini dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Penggunaan Media Papan Cerita Rakyat dalam Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Korea, China, Iran, Papua Nugini, Chad, Yaman, dan Madagaskar

Pembelajaran bahasa Indonesia haruslah disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar. Pengajar dalam hal ini tidak sekedar mampu mengemas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saja. Menurut Rudi dan Mujiyanto keberhasilan belajar tergantung pengajar itu sendiri, di sini pengajar juga dapat mengemas pembelajaran sehingga dapat menarik minat para pemelajar²². Salah satu wujud dari kreativitas pengajar yaitu dengan mengembangkan materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Sehingga pembelajaran dapat terkesan menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Rubin²³ mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara santai, maka sel dalam otak lebih dapat berkembang sehingga lebih mudah untuk menangkap informasi dan materi pembelajaran yang disampaikan pengajar.

²² Gigit Mujiyanto and Universitas Muhammadiyah Malang, "Tuturan Ekspresif Pengajar Bipa Dalam Pembelajaran," no. Pratama 200 (2021).

²³ Faizin Faizin and Mohamad Isnaini, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA Level Dasar Dengan Menggunakan Kartu Kosa Kata," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2018): 42–47.

Penulis menciptakan sebuah media sederhana yang terbuat dari sebuah papan yang berisikan beberapa amplop, yang mana masing-masing amplop tersebut di dalamnya terdapat cerita-cerita rakyat yang telah dipilih sebagai bahan materi dalam pembelajaran. Media ini dikemas layaknya sebuah permainan, sebelum memulai pembelajaran dengan media tersebut pemelajar akan berlomba memilih amplop yang ada dengan kecepatan menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar. Siapa yang terlebih dahulu menjawab ialah yang terlebih dahulu bebas memilih nomor yang tertera pada amplop tersebut. Maka dengan itu tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan adanya media tersebut

B. Deskripsi Mengenai Media Pembelajaran Papan Cerita Rakyat

1. Media ini merupakan media pembelajaran untuk materi cerita rakyat.
2. Media ini terbuat dari kertas, papan, dan amplop yang berisikan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut.
3. Dengan media gambar juga dapat menambah minat dan ketertarikan pemelajar pada saat proses pembelajaran.
4. Papan cerita rakyat terdiri dari 5 amplop yang berisikan gambar dan pertanyaan.
5. Pemelajar wajib menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar.
6. Untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar, diminta untuk menceritakan kembali hasil simakannya yang telah dipaparkan oleh pengajar. Lalu mempresentasikan sesuai dengan daya ingatnya.

7. Kelancaran dalam berbicara menjadi aspek penilaian yang utama.



Gambar 1. Papan Cerita Rakyat



Gambar 2. Salah Satu Isi Pertanyaan

C. Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bipa Menggunakan Papan Cerita Rakyat

Berdasarkan proses pembelajaran bersama mahasiswa BIPA dinyatakan dua dari tiga pemelajar yang mengikuti pembelajaran tersebut masih kurang lancar dalam berbicara. Terkadang masih suka keliru dalam menyebutkan kata atau kalimat. Berdasarkan penelitian Purwaningsih²⁴ yang mengungkapkan studi pendahuluan terhadap 16 mahasiswa BIPA, dan hampir 80% dari mahasiswa BIPA mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia saat pertama kali belajar bahasa Indonesia di kelas. Hingga akhirnya menggunakan media ajar kombinasi media ajar permainan catur jantra dengan kartu

²⁴ Ni Komang Purwaningsih, Si Putu Agung Ayu Pertiwi Dewi, and Ni Putu Lindawati, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bipa Program Minor Hha Melalui Media Permainan Catur Jantra Dan Kartu Berantai," *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 11, no. 2 (2023): 253–65, <https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2824>.

berantai. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan hingga mampu memproduksi lebih dari 1 kalimat dari 1 kata yang sama. Maka perlu menggunakan strategi pemilihan media yang tepat agar pemelajar dapat dengan mudah mengingat kosa kata sehingga dapat terampil dalam berbicara. Oleh sebab itu media papan cerita rakyat ini diciptakan sesuai dengan kebutuhan para pemelajar. Selanjutnya media tersebut dapat diujicobakan pada pemelajar BIPA tingkat tinggi yang terdiri dari 3 orang responden berasal dari Iran, Madagaskar, China. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan tatap muka. Berdasarkan hasil ditemukan bahwa media inovasi penulis tersebut terdapat manfaat yaitu, sebagai berikut.

1. Pembelajaran Dikemas Secara Menarik dan Komunikatif

Papan cerita rakyat dibuat dengan pemilihan berbagai warna yang dapat menarik pemelajar ketika melihatnya. Amplop yang terdapat dalam papan tersebut bertemakan batik Indonesia. Hal ini juga secara tidak langsung pemelajar mengetahui bahwa Indonesia kaya akan budaya salah satunya motif batik khas Indonesia yang terdapat pada amplop tersebut.

Lalu tema gambar yang terdapat dalam amplop juga menambah kesan agar pemelajar ingin tahu isi cerita rakyat tersebut. Dengan adanya papan cerita rakyat tersebut komunikasi antara pemelajar dan pengajar dapat tercipta secara komunikatif sebab media tersebut mampu menjadi alat yang memudahkan untuk berkomunikasi.

2. Pemelajar Berperan Aktif dalam Pembelajaran

Media ini mampu menciptakan suasana aktif ketika proses pembelajaran. Adanya stimulus dan respon yang baik antara pemelajar dan pengajar dapat membangun sebuah kegiatan pembelajaran yang baik. Interaksi satu sama lain juga dibutuhkan agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan kaku.

3. Sarana Mengenalkan Budaya

Papan cerita rakyat merupakan sebuah media sekaligus bahan ajar dalam pembelajaran bersama mahasiswa Korea, China, Iran, Papua Nugini, Chad, Yaman., Madagaskar. Di mana pemelajar sekaligus mampu mengetahui kebudayaan Indonesia yang sangat beragam. Terutama pada adat istiadat (kebiasaan), budaya tradisional Indonesia, perilaku dan kultur bangsa Indonesia melalui cerita rakyat yang diwarisi oleh nenek moyang terlebih dahulu. Dari sanalah juga pemelajar dapat memetik nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam hidup.

4. Inovasi Bahan Ajar Baru dan Bermakna

Penciptaan media yang dikemas seperti halnya sebuah permainan akan menjadikan sebuah inovasi selama proses kegiatan belajar. Hal ini dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan tentunya.

5. Memudahkan Pemelajar dalam Daya Ingat

Dengan adanya gambar-gambar cerita rakyat yang terdapat di dalam amplop ini akan menambah daya ingat pemelajar. Pemelajar ketika diberikan cerita berdasarkan gambar yang ada akan mengingat kembali. Maka dari itu gambar-gambar tersebut mampu memudahkan pemelajar itu sendiri dalam mengulas kembali materi yang telah dipaparkan. Selain itu dengan adanya media ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara para pemelajar. Mereka dapat memahami setiap ada kosa kata baru. Sehingga kekeliruan atau ketidaklancaran saat berbicara tersebut dapat diminimalisir ketika pembelajaran dengan menggunakan media papan cerita rakyat ini.

Visualisasi media dalam konteks merujuk pada bagaimana penggunaan media papan cerita rakyat dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Berdasarkan

penelitian Aulia²⁵, yang menggunakan visualisasi media pembelajaran menggunakan media kartu kepada pemelajar BIPA pemula yang masih sangat minim kemampuan berbahasa Indonesia, hasil yang didapat setelah penggunaan media kartu adalah mempermudah pemelajar untuk mempelajari bahasa Indonesia, dengan suasana belajar yang seru membantu motivasi mereka belajar sehingga kemampuan berbahasa pemelajar meningkat setelah menggunakan media kartu. Visualisasi media dalam hal ini melibatkan penggunaan elemen visual, seperti gambar atau ilustrasi yang menggambarkan cerita rakyat Indonesia, yang dapat membantu mahasiswa memahami dan menyampaikan cerita dengan lebih lancar dan percaya diri dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dari visualisasi media dalam pembelajaran keterampilan berbicara mahasiswa BIPA melalui papan cerita rakyat

Papan cerita rakyat berisi gambar atau ilustrasi yang menggambarkan berbagai elemen dari sebuah cerita rakyat Indonesia. Dengan visualisasi ini, mahasiswa BIPA tidak hanya mendengarkan atau membaca cerita, tetapi juga dapat melihat urutan kejadian dan elemen-elemen cerita yang berbeda. Ini membantu mereka untuk memahami konteks cerita dan membangun struktur berpikir yang dapat digunakan saat mereka berbicara.

Visualisasi melalui papan cerita rakyat dapat membantu mahasiswa dalam menyusun kalimat dan narasi dengan lebih baik. Dengan gambar yang menggambarkan berbagai bagian cerita, mahasiswa bisa menggunakan visual tersebut sebagai panduan untuk menceritakan kembali cerita dalam urutan yang tepat. Hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka, karena mereka dapat menghubungkan kata-kata dengan gambar untuk membuat kalimat yang lebih jelas dan terstruktur.

Papan cerita rakyat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan pengajar serta sesama mahasiswa. Misalnya, setelah melihat papan cerita, mahasiswa dapat diajak untuk

²⁵ Nabila Rahma Aulia et al., "Penerapan Media Kartu Pada Pembelajaran BIPA Tingkat 1 Di Anuban Jitjongrak School Thailand" 3 (n.d.).

berdiskusi tentang cerita tersebut, berbicara mengenai karakter-karakter dalam cerita, alur cerita, atau pesan moral yang terkandung. Diskusi ini akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berbicara dalam bahasa Indonesia, serta memperkaya kosakata dan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa yang tepat.

Papan cerita rakyat tidak hanya digunakan untuk menceritakan kembali cerita yang ada, tetapi juga memberi mahasiswa kesempatan untuk berkreasi. Mereka bisa mengimajinasikan kelanjutan cerita atau bahkan mengubah elemen-elemen dalam cerita sesuai dengan interpretasi mereka sendiri. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga meningkatkan kreativitas dalam penggunaan bahasa.

Pemanfaatan papan cerita rakyat memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara secara bertahap. Mereka bisa mulai dengan menceritakan bagian cerita yang sederhana, kemudian secara bertahap meningkat ke narasi yang lebih kompleks. Dengan adanya media visual yang mendukung, mahasiswa tidak merasa terbebani untuk berbicara dalam bahasa Indonesia karena mereka memiliki panduan visual yang jelas.

Papan cerita rakyat merupakan media yang relatif mudah diakses dan murah biaya produksinya. Media ini bisa digunakan dalam berbagai setting pembelajaran, baik itu di ruang kelas fisik maupun dalam pembelajaran daring. Hal ini menjadikannya salah satu pilihan media yang efisien untuk digunakan dalam pembelajaran BIPA.

Visualisasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau ilustrasi dapat membantu mahasiswa BIPA merasa lebih percaya diri saat berbicara. Mereka tidak hanya mengandalkan kata-kata dan kalimat yang harus mereka susun secara verbal, tetapi mereka juga memiliki dukungan visual yang dapat membantu mereka mengingat dan menyusun cerita dengan lebih baik. Hal ini dapat mengurangi rasa takut atau cemas yang sering dialami mahasiswa BIPA ketika berbicara dalam bahasa Indonesia.

Dalam kajian mengenai pengajaran bahasa untuk penutur asing (BIPA), beberapa penelitian mengindikasikan bahwa media visual, termasuk papan cerita rakyat, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Misalnya, penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Dialektika* mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, serta mempercepat proses penguasaan kosakata dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Rujukan yang relevan dalam jurnal *Dialektika* menunjukkan bahwa penggunaan papan cerita rakyat sebagai media visual dapat membantu mahasiswa mengurangi kesulitan dalam berbicara, terutama dalam konteks menceritakan atau mendiskusikan cerita. Papan cerita yang menampilkan gambar-gambar cerita rakyat Indonesia memberikan konteks visual yang mempermudah mahasiswa dalam memahami narasi serta berlatih berbicara dengan lebih sistematis. Pemanfaatan media papan cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Media visual ini tidak hanya mempermudah mahasiswa dalam memahami dan mengingat cerita, tetapi juga memberikan mereka alat untuk berlatih berbicara dalam bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

SIMPULAN

Papan cerita rakyat merupakan media pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA level tinggi dengan memanfaatkan gambar-gambar cerita rakyat yang mampu menambah daya ingat pemelajar dalam mengungkapkan suatu hal. Tidak hanya dapat melatih keterampilan berbicara saja melainkan media ini dapat melatih keterampilan menyimak pemelaja terhadap penjelasan mengenai cerita rakyat yang dipaparkan oleh pengajar. Banyaknya nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya sekaligus dapat menambah pengetahuan wawasan kebudayaan Indonesia yang sangat beragam.

Selain itu media yang dibuat penulis ini secara tidak langsung juga dapat melatih aspek motorik yang mampu membuat pemelajar terampil dalam pembelajaran, aspek psikologi yang mana pemelajar dapat menyalurkan perasaan dalam persepsi imajinasi dan berpikir ketika belajar, dan mental para pemelajar tersebut. Interaksi satu sama lain antara pemelajar dengan pengajar atau pemelajar dengan pemelajar dapat menambah perkembangan keterampilan sosial.

Media papan cerita rakyat juga memberikan manfaat dalam pembelajaran. Manfaat media papan cerita rakyat tersebut yaitu, pembelajaran dikemas secara menarik dan komunikatif, pemelajar lebih aktif dalam pembelajaran, sarana mengenalkan budaya, inovasi bahan ajar baru dan bermakna, memudahkan pemelajar dalam daya ingatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifah, Isti, and Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya. "DESAIN IMPLEMENTASI BAHAN AJAR BIPA BERBASIS CERITA RAKYAT GORONTALO PADA MATA KULIAH SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN BIPA Design Of Bipa Teaching Materials Based On Folklore In The Indonesian Language For Foreign Speakers Learning Resources And Media Cours." *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 2, no. 2 (2021): 61–77. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>.
- Aulia, Nabila Rahma, H Abdul Rani, M Pd, Elva Riezky Maharany, M Pd, Jurusan Pendidikan, and Sastra Indonesia. "Penerapan Media Kartu Pada Pembelajaran BIPA Tingkat 1 Di Anuban Jitjongrak School Thailand" 3 (n.d.).
- Azharin, Barrin Putra. "Strategi Pembelajaran Efektif BIPA Untuk Kelas Pemula." *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 22–31.
- Danandjaja, James. "Folklor Indonesia." Pustaka Utama Grafiti, 2002.
- Faiza, Fikis Silmi, and Rosida Erowati Irsyad. "Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula Menggunakan Tes Teks Deskripsi." *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2021): 19–38. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3883>.
- Faizin, Faizin, and Mohamad Isnaini. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA Level Dasar Dengan Menggunakan Kartu

- Kosa Kata." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2018): 42–47.
- Gustyawan, Tofan. "Bermain Peran (Role Play) Dalam Pemelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa Tingkat Pemula." *DESKOVI: Art and Design Journal* 2, no. 2 (2020): 65. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i2.515>.
- Jayantini, I Gusti Agung Sri Rwa. "Strategi Pengajaran Bipa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2024): 113–26. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i2.1065>.
- Karina, Septi, Arif Budi Wuriyanto, and Arti Prihatini. "Penerapan Media Gambar Kartun Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Tingkat A1." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16, no. 1 (2023): 75. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.15512>.
- Kusmiatun, Ari. "Cerita Rakyat Indonesia Sebagai Materi Pembelajaran Bipa: Mengusung Masa Lalu Untuk Pembelajaran Bipa Masa Depan." *Diksi* 26, no. 1 (2019): 24–28. <https://doi.org/10.21831/diksi.v26i1.25439>.
- Lamria, Rosa, and Mardiana Simbolon. "Unsur Budaya Teks Cerita Rakyat Danau Toba Dalam Buku Bahan Ajar Bipa Sahabatku Indonesia Untuk Pemelajar Bipa 4" 10, no. 3 (2024): 2639–50.
- Maharani, Ambara, Cahyo Yusuf, and Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari. "Materi Ajar Berbicara Menggunakan Media Audio: Bipa Level 1." *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2021): 62–73.
- Mujianto, Gigit, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Tuturan Ekspresif Pengajar Bipa Dalam Pembelajaran," no. Pratama 200 (2021).
- Muliastuti, Liliana, Iqbal Ifada, Magister Pendidikan, Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, and Liliana Muliastuti. "Pengajaran BIPA Melalui Video Animasi Cerita Rakyat Indonesia Di Sekolah Canberra Australia." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2024 (2024): 45–58.
- Ni Komang Purwaningsih, Si Putu Agung Ayu Pertiwi Dewi, and Ni Putu Lindawati. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bipa Program Minor Hha Melalui Media Permainan Catur Jantra Dan Kartu Berantai." *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 11, no. 2 (2023): 253–65. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2824>.
- Nugraha, Ivan Rifqi, Suyoto Suyoto, and Siti Ulfiyani. "Penerapan Media Angklung Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA A1." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2978–86. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1332>.
- Rofiuddin, Ahmad, Gatut Susanto, Didin Widyardono, Sultan Sultan,

- Helmi Muzaki, and Pensri Panich. "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Daring Tingkat Pemula Rendah." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 10, no. 1 (2021): 153–69.
- Simanjuntak, Citra Riskya, Najwa Sabrina Putri, Intan Sri Devi Sitorus, Natasya Banawati, Joy Firdaus Silalahi, and Safinatul Hasanah Harahap. "Analysis of the Use of Toba Batak Traditional Games as BIPA Learning Media." *Holistic Science* 4, no. 2 (2024): 242–49. <https://doi.org/10.56495/hs.v4i2.625>.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Tri Wahyono, Yrashinta Farahsani. "Penerapan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing" 11, no. Zr2011dl0 2 (2017): 57–64.
- Utami, Maysita Rizky, and Khaerunnisa Khaerunnisa. "Keterampilan Membaca Pada Pengajaran BIPA Tingkat 1 Menggunakan Media Canva." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 118–28. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>.
- Violensia, Ivena, Gatut Susanto, and Kusubakti Andajani. "Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Tingkat Menengah Untuk Pembelajaran BIPA Daring." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 7 (2021): 1066. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14925>.
- Widianto, Eko. "Media Wayang Mini Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA A1 Universitas Ezzitouna Tunisia." *View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Brought to You by CORE Provided by E-Journal Universitas Muria Kudus ISSN 2598-3201 MENGGALI NILAI DAN FUNGSI CERITA RAKYAT SULTAN HADIRIN DAN MASJID WALI AT-TAQWA LORAM KULON KUDUS Oleh* 1 (2017): 1–16.
- Wulandari, K A, and K Khaerunnisa. "Pengembangan Media Papan Dart Budaya Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Madya B1." *Prosiding Samasta*, 2020, 79–88. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7208>.
- Zulkifli, Osman. "Belajar Bahasa Secara Holistik: Apakah Pandangan Murid?" *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 13, no. 2 (2013): 102–17. <https://doi.org/10.17509/bs>.